

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan jumlah penduduk yang besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Saat ini Indonesia menempati peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk tertinggi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang berada dalam peningkatan taraf ekonomi, sosial dan kesehatan.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya mengakibatkan pemenuhan gizi dan produksi pangan menjadi penting. Kebutuhan akan daging sebagai pemenuhan gizi pada umumnya diperoleh dari produk peternakan karena peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian yang digunakan untuk memenuhi pangan dan gizi melalui kebijakan pemerintah. Penyedia daging untuk konsumsi masyarakat Indonesia pada saat ini masih berasal dari ternak ayam, sapi, babi dan kambing.

Tabel 1 Jumlah produksi daging di Indonesia (ton)

Jenis ternak	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Kelinci	0,6	0,5	0,5	0,5
Ayam ras pedaging	1.628,30	1.905,50	2.406,8	2.114
Sapi	506,7	518,50	486,30	496,30
Kambing	64,90	67,80	70,40	66,90
Babi	330,20	339,60	317,40	327,20

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi daging kelinci masih rendah dibanding daging lainnya. Hal tersebut terjadi karena masyarakat masih belum sadar akan potensi dari budidaya peternakan kelinci pedaging. Budidaya peternakan kelinci pedaging jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik serta dibantu oleh pemerintah maka peternakan kelinci pedaging merupakan jawaban untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Berikut merupakan komposisi kimia beberapa jenis ternak jika dibandingkan dengan kelinci.

Tabel 2 Komposisi kimia beberapa jenis ternak

Jenis ternak	Energi (Kkal)	Protein (%)	Lemak (%)	Air (%)
Kelinci	160	21	8	70
Ayam	200	19,50	12	67
Babi	330	15	29,50	54,50
Domba	345	15	31	53
Sapi	380	15,50	35	49

Sumber : Lebas *et al.* (1986)



Kelinci merupakan hewan ternak penghasil daging sebagai sumber protein yang rendah lemak dan kolesterol. Kelinci dapat menjadi pilihan alternatif karena selain dagingnya yang sehat, laju pertumbuhan dan reproduksinya pun tergolong sangat cepat.

Quraish Rabbits Iqbal merupakan bisnis yang bergerak di bidang budidaya peternakan kelinci hias yang berada di Kabupaten Cianjur. Lokasi tersebut sangat strategis untuk tempat berlangsungnya budidaya kelinci karena cuaca dan iklimnya yang mendukung. Kelinci yang dipelihara di QRI merupakan kelinci jenis komersil yang berarti selain dapat dijadikan sebagai kelinci hias, kelinci yang dipelihara di sini juga dapat dijadikan sebagai kelinci pedaging. Kelinci hias yang afkir di QRI seringkali hanya dikonsumsi untuk sendiri atau diberikan kepada orang lain secara sukarela. Padahal, daging kelinci memiliki harga jual yang menjanjikan.

Quraish Rabbits Iqbal memiliki beberapa kelebihan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan seperti permodalan perusahaan yang kuat, terdapat SDM yang ahli pada bidang peternakan kelinci dan memiliki pengalaman kurang lebih selama 10 tahun pada bidang budidaya peternakan kelinci. Kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi juga bisa menjadi peluang untuk merumuskan ide bisnis pendirian unit bisnis budidaya peternakan kelinci pedaging pada Quraish Rabbits Iqbal.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis budidaya peternakan kelinci pedaging pada Quraish Rabbits Iqbal
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis ini dilihat dari aspek finansial dan non finansial.

## 2 METODE KAJIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil praktik kerja lapangan pada Peternakan Kelinci Hias Quraish Rabbits Iqbal yang berlokasi di Jalan Mariwati KM 6 No 99 Desa Ciwalen, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat 54324. Kegiatan praktik kerja lapangan ini dilaksanakan selama tiga bulan dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 11 April 2020.